

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecenderungan masyarakat Indonesia saat ini memilih menggunakan obat tradisional (jamu) sebagai alternatif dalam upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan dan penyembuhan penyakit semakin meningkat (Hanifah, Hasna A.R, 2017). Peningkatan ini disebabkan adanya persepsi bahwa jamu lebih aman dari obat sintetis. Banyak faktor yang mendasari penggunaan jamu seperti resiko efek samping yang kecil, dapat menyembuhkan bermacam-macam penyakit, manfaat atau kerja obat tradisional cepat dan biaya yang relatif murah (Firdaus, Muhammad Irfan, Pri Iswati Utami, 2009). Persentase penduduk Indonesia yang pernah mengkonsumsi jamu sebanyak 59,12 persen yang terdapat pada semua kelompok umur, laki-laki dan perempuan. Sebesar 95,60 persen merasakan manfaatnya pada semua kelompok umur dan status ekonomi, baik di perdesaan maupun perkotaan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010).

Banyak produsen jamu baru bermunculan untuk memanfaatkan kesempatan dengan memproduksi berbagai macam produk unggulan mereka karena melihat cukup besarnya permintaan masyarakat akan jamu. Produk jamu salah satunya adalah jamu pegal linu dengan berbagai merek. Jamu pegal linu merupakan produk yang digemari oleh masyarakat terutama yang bermata pencaharian sebagai pekerja lapangan (Firdaus, Muhammad Irfan, Pri Iswati Utami, 2009).

Menteri kesehatan Republik Indonesia telah melarang penambahan bahan kimia sintetis atau hasil isolasi yang berkhasiat obat kedalam obat tradisional (Menkes RI, 2012). Penggunaan jamu mengandung BKO dalam jangka panjang dapat menimbulkan resiko efek samping yang serius. Efek samping yang disebabkan parasetamol, antara lain reaksi hipersensitivitas, kelainan darah, kerusakan hati, necrosis hati yang tidak reversibel, mual, muntah, dan anoreksia (Tjay, Tan Hoan, Kirana Rahardja, 2015).

Parasetamol merupakan derivat aminofenol yang mempunyai aktivitas analgesik dan antipiretik. Seperti salisilat, parasetamol berefek menghambat sintesa prostaglandin di otak sehingga dapat menghilangkan atau mengurangi nyeri ringan sampai sedang. Efek antipiretik ditimbulkan oleh gugus amino benzen yang menurunkan panas saat demam. Analgesik merupakan senyawa yang berfungsi untuk menekan rasa nyeri. Salah satu kelebihan dari analgesik yakni mampu menghilangkan rasa sakit pada pasien tanpa menyebabkan pasien kehilangan kesadaran. Analgesik dibagi menjadi dua yakni, analgesik kuat (tipe morfin) dan analgesik lemah. Analgesik lemah mempunyai kerja farmakologik analgesik. Senyawa analgesik juga menunjukkan kerja antipiretik, dan antireumatik (Hanifah, Hasna A.R, 2017).

Hal tersebut memberi celah adanya kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh sebagian produsen yang kurang baik seperti misalnya masih sering ditemukan adanya penambahan ilegal Bahan Kimia Obat (BKO) kedalam jamu. BKO yang sering dicampurkan ke dalam obat tradisional adalah fenilbutazon, antalgin (metamprion), Deksmetason, Prednison, Teofilin, Hidroklortiazid (HCT), Furosemid, Glibenklamid, Siproheptadin, Chlorpeniramin maleat (CTM), Parasetamol, Diclofenac sodium, Sildenafil Sitrat, Sibutramin Hidroklorida. Tindakan kewaspadaan terhadap obat tradisional yang tidak bermutu dan bahkan mungkin tidak aman adalah apabila produk di klaim dapat menyembuhkan bermacam-macam penyakit dan bila manfaat atau kerja obat tradisional dirasa sedemikian cepatnya terjadi (BPOM, 2006).

Pada pengujian identifikasi parasetamol ini digunakan empat merek sampel jamu pegal linu yaitu W, X, Y, Z. Keempat merek tersebut dipilih karena jamu pegal linu dengan merek W, X, Y, Z adalah jamu yang paling laris di kalangan masyarakat. Penyebab larisnya jamu merek tersebut adalah produk di klaim dapat menyembuhkan bermacam-macam penyakit dan biaya yang relatif murah. Berdasarkan uraian diatas, kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) dalam jamu dapat menimbulkan efek samping yang membahayakan para konsumen. Maka peneliti ingin mengidentifikasi secara kualitatif dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) pada jamu pegal linu merek W, X, Y, Z yang beredar dimasyarakat. Identifikasi dengan KLT memiliki keuntungan yaitu memerlukan waktu yang cepat dan mudah dengan menggunakan peralatan yang murah dan sederhana. Cuplikan sampel yang digunakan dalam KLT sangat sedikit serta pengerjaannya dapat diulang (Firdaus, Muhammad Irfan, Pri Iswati Utami,2009).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pada sampel jamu pegal linu merek W, X, Y, Z mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) parasetamol ?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah sampel jamu pegal linu merek W, X, Y, Z mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) parasetamol.

1.4 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yakni tahap pertama adalah tahapan persiapan alat dan bahan serta melakukan persiapan tiga merek sampel jamu pegal linu W, X, Y, Z yang berada di sekitar toko jamu pasar besar. Tahap kedua adalah tahapan pelaksanaan yaitu pembuatan larutan standart parasetamol, tahapan preparasi sampel yaitu ekstraksi sampel, dan tahapan analisis kualitatif dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dan deteksi bercak di bawah lampu UV 254 nm serta bercak yang muncul dihitung nilai Rf nya dan dibandingkan antara Rf bercak sampel dan Rf baku parasetamol. Tahap akhir penelitian yaitu dengan menganalisa data penelitian yang telah dilakukan serta membuat kesimpulan hasil penelitian sampel jamu pegal linu merek W, X, Y, Z yang diduga mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) parasetamol.

Keterbatasan penelitian ini adalah mengidentifikasi satu jenis Bahan Kimia Obat (BKO) yaitu paasetamol, serta pengambilan sampel hanya dilakukan di toko jamu sekitar pasar besar.

1.5 Definisi Istilah dan Singkatan

1. Identifikasi adalah tahapan proses untuk menentukan kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) Parasetamol pada sediaan jamu pegal linu merek W, X, Y, Z.
2. Bahan Kimia Obat (BKO) adalah senyawa sintetis atau produk kimia yang berasal dari bahan yang umumnya digunakan untuk pengobatan modern dalam peneitian ini BKO yang diteliti adalah paracetamol.
3. Jamu pegal linu merek W, X, Y, Z adalah obat tradisional yang berkhasiat untuk mengurangi atau menyembuhkan pegal linu yang pada label kemasannya bertuliskan ketiga merek jamu pegal linu yang digunakan untuk mengidentifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) parasetamol.